

Pentingnya Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Kireyna Shelomita¹, Desvi Wahyuni²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah

E-mail: kireyna081@gmail.com¹, desviwahyuni@radenfatah.ac.id²

Article History:

Received: 01 Desember 2023

Revised: 07 Desember 2023

Accepted: 09 Desember 2023

Keywords: *The Role of Fathers, Educating Children, Social Emotional Development*

Abstract: *This article explains the importance of the father's role in the upbringing of children, especially in the socio-emotional developmental aspects. The role of the father in the life of the child is not only limited as a material provider, but also has a significant impact on the formation of the social and emotional well-being of a child. In essence, this article uses a literature study method for the framework of the penetration. Based on the analysis of previous research data obtained that the importance of the father's role in raising children is still very small. Only 21% of fathers help mothers raise their children. Furthermore, research (Wall & Arnold, 2007) shows that the father's role is often overlooked and the media over-exaggerates the role of mothers in raising children. Although the father had time for his children, some media articles questioning the father's involvement in childcare and child education explained that the father did not have time to participate in child care because his role was to nurture the family. The findings of research on the importance of the father's role in the upbringing of children show that the role of a father in raising a child is very important especially in terms of social and emotional development. Father not only plays the role of head of the family, but also has a major influence on the development of the child's personality.*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 20 Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003, anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun dianggap sebagai anak-anak. Ini adalah langkah yang sangat mendasar yang dapat mempengaruhi langkah pembangunan selanjutnya. Oleh karena itu, Erik Erikson menemukan bahwa perkembangan anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tahap perkembangan remaja. Masa terpenting bagi anak adalah masa kanak-kanak. Misalnya pada masa ini, kepribadian anak mulai terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang nantinya akan mempengaruhi pemikiran anak. Peran utama di sini dimainkan oleh keluarga, yang menentukan perilaku, aturan cinta, dukungan moral, dll. Mereka harus mampu berperan aktif tidak hanya di

bidang pendidikan tetapi juga di masyarakat. Saat ini, ayah mempunyai banyak peran dalam keluarga, termasuk mengasuh dan mengasuh anak, namun peraturan yang ada saat ini menekankan peran ibu dan memberikan lebih banyak kesempatan dan ruang kepada ayah untuk mengintegrasikan anak-anaknya ke dalam keluarga. Lakukan sesuatu. Di Indonesia, peran ayah hanya sebatas menjadi kepala rumah tangga dan bertanggung jawab penuh atas urusan keuangan keluarga. Tanggung jawab terhadap perkembangan keluarga dan anak terutama terletak pada ibu, dan praktik pengasuhan tradisional saat ini sedang mengalami perubahan demografi, sosial dan budaya. Berolahraga saat berolahraga bukanlah hal yang tabu baik bagi pria maupun wanita. Ini berarti transisi menuju budaya industri global. Saya yakin perubahan yang terjadi tahun ini juga akan membawa perubahan dalam pola asuh. (Waroka, 2022)

Pembangunan sosial adalah selesainya hubungan sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui berbagai kesempatan dan pengalaman melalui interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Keinginan berkomunikasi dengan orang lain muncul sejak usia 6 bulan, saat anak mulai mengenal lingkungannya. Hurlock (1978:250) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan pedoman sosial, dengan memperhatikan faktor sosialisasi dalam masyarakat. Lebih lanjut menurut Santrock (2012:205), emosi adalah perasaan terhadap situasi atau interaksi yang sangat penting bagi seseorang. Tanggapi kebutuhan, tujuan, minat, dan kekhawatiran Anda. Perilaku emosional ini disebabkan oleh emosi manusia dan dapat dikenali melalui reaksi fisiologis, emosi, dan perubahan perilaku yang terlihat. (Age & Hamzanwadi, 2020)

Orang tua merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak, meliputi nilai kognitif, sosial, emosional, fisik, bahasa, moral, dan agama. Ibu mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak dibandingkan dengan ayah. Namun peran ayah dalam keluarga sama pentingnya dengan pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya. Ayah juga bisa berperan sebagai ibu dan memberikan waktu bagi ibu untuk menjaga anaknya. Ketika anak melihat dan merasakan keterlibatan ayahnya dalam terapi dan perannya sebagai orang tua, maka pengalaman tersebut dapat dijadikan landasan dalam membentuk perkembangan otak. Menurut Putri (2016), ketika ayah terlibat dalam pendidikan dan gizi, tiga area otak anak berkembang: kognitif, motorik, dan sosial. (Rohmalina et al., 2019)

Namun temuan Zwitzal menunjukkan bahwa peran ayah dalam tumbuh kembang anak masih sangat kecil. Hanya 21% ayah yang membantu ibu membesarkan anak. Lebih lanjut, penelitian (Wall & Arnold, 2007) menunjukkan bahwa peran ayah sering diabaikan dan media melebih-lebihkan peran ibu dalam membesarkan anak. Meskipun ayah mempunyai waktu untuk anak-anaknya, beberapa artikel media yang mempertanyakan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak menjelaskan bahwa ayah tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak karena perannya adalah menafkahi keluarga. Orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan bahasa, kognitif, fisik, dan emosional. Ingatlah hal ini ketika berbicara dengan anak-anak. Pemerintah ingin kepekaan sosial orang tua mempengaruhi keputusan anak-anak mereka, dan hal ini penting dalam hal akademis. Artinya memperjelas kebijakan pendidikan, informasi dan potensi akademik awal bagi perkembangan sosial dan emosional anak sejak dini. (Rohmalina et al., 2019)

Oleh karena itu, peran ayah dalam tumbuh kembang anak tidak boleh diabaikan. Orang tua memainkan peran penting dalam banyak aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, termasuk perkembangan bahasa, kognitif, fisik dan sosial. Perkembangan sosial dan emosional anak harus diperhatikan. Sayangnya, perkembangan ini sering diabaikan oleh orang tua, pemerintah, dan penyedia pendidikan usia dini. Penting bagi orang tua, pemerintah, dan penyedia

pendidikan usia dini untuk fokus pada perkembangan sosial-emosional anak sejak usia dini. Selain kemampuan akademis anak Anda, Anda juga harus mempertimbangkan perkembangan sosial dan emosional anak Anda. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, menanamkan nilai-nilai moral dan etika serta memberikan dukungan emosional yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak yang terlibat untuk memahami dan mengenali peran ayah dalam membentuk kepribadian sejak dini.

Selain perannya sebagai kepala keluarga, ayah mempunyai peranan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Sang ayah tidak bisa menghabiskan waktu bersama anaknya karena sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya. Dan tidak menghabiskan waktu bersama akan mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak Anda. Karena anak membutuhkan kontak dan komunikasi terus-menerus dengan ayahnya. Mungkin sebagian ayah tidak terlibat secara emosional dalam kehidupan anak-anaknya. Keterlibatan emosional yang rendah membuat anak sulit mengungkapkan dan memahami perasaannya. Dan ayah adalah teladan dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran ayah yang kuat dan stabil berkontribusi terhadap terciptanya suasana aman dan harmonis dalam keluarga. Peran seorang ayah mempunyai pengaruh yang sangat berharga bagi anaknya saat ia tumbuh dewasa, terutama di tahun-tahun awal kehidupannya. Tahun-tahun awal memberikan kesempatan luar biasa untuk pengembangan karakter dan karakter, dan keterlibatan ayah adalah kunci untuk membangun landasan yang kokoh. Dengan mengkaji karakteristik ayah pada anak usia dini, kami memahami bahwa ayah memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan perilaku dan kesehatan emosional dan fisik anak-anak mereka.

Tujuan dari penulis ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua, guru, dan masyarakat tentang perkembangan sosio-emosional ayah sejak dini, termasuk keterlibatan ayah dalam membesarkan anak. Berhasil. Peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional serta dampak keterlibatan ayah terhadap perkembangan sosial dan emosional di masa kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur berdasarkan makalah yang diterbitkan dan temuan penelitian. Tujuan penggunaan penelitian kepustakaan sebagai metodologi penelitian adalah untuk mempersiapkan langkah awal pembuatan kerangka penelitian dengan menggunakan sumber-sumber akademis untuk memperoleh data penelitian. (Rohmalina et al., 2019). Para peneliti melakukan tinjauan rinci terhadap literatur penelitian dan menggabungkannya dengan wawancara dengan informan kunci penelitian (Nazir, 2014). Tsed juga mengatakan bahwa metodologi pengajaran sastra telah distabilkan. Cara mengumpulkan, meneliti, mencatat dan mengelola data perpustakaan.(Tubagus Rahman et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda (NAEYC), anak-anak berusia antara 0 dan 8 tahun dididik di rumah dan di taman kanak-kanak swasta dan negeri. Berpartisipasilah dalam program penitipan anak untuk anak kecil dan keluarga. sekolah dasar. (NAEYC, 1992). Selain itu, sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 UU No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan usia dini terdiri dari kegiatan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tanggal Penutupan: . Dewan direksi. Kami mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang baik. (Amini, 2014).

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan pendidikan manusia, dan para ahli mengatakan bahwa laju perkembangan otak dan sel saraf bayi dan anak kecil antara usia 0 dan 1 tahun sangatlah tinggi (Wibowo, 2013, p.2). Menurut Jalongo (2007, p.77), otak anak sudah berkembang 80% pada usia delapan tahun. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dilahirkan dengan 100 miliar sel otak. Ketika masih muda, sel-sel ini tumbuh menjadi sekitar 20.000 senyawa, beberapa kali lipat dari jumlah aslinya. (Hafidhlatil Kiromi & Yanti Fauziah, 2016)

Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan awal, biasanya sejak lahir hingga usia sekitar 8 tahun. Masa ini sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, dalam masyarakat modern, peran orang tua dan model pendidikan sangatlah penting. Sebab, pengalaman masa kecil bisa berdampak jangka panjang pada perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini biasanya berfokus pada pendekatan yang menyenangkan dan mendidik untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik.

Peran Ayah Dalam Mengajarkan Aspek Sosial Dan Emosional Perkembangan Anak

Keterlibatan seorang ayah dalam tumbuh kembang anaknya mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak, seperti perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak merupakan hal yang unik dibandingkan dengan hubungan mereka dengan ibu (Cabrera, Shannon, & LeMonde, 2010). Peran ayah dalam mengasuh dan mendorong tumbuh kembang anaknya antara lain menjadi pengasuh, teladan, atlet, bahkan sahabat. Masalah perilaku negatif pada anak disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam merawat dan mendukung anaknya. Masalah perilaku negatif pada anak disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam merawat dan mendukung anaknya. Pengabdian dan perhatian ibu kepada ayah dapat menimbulkan masalah perilaku seperti permusuhan atau agresi di kalangan teman sekolah.

Kepedulian dan perhatian seorang ayah terhadap anaknya sangat terasa dalam hubungan anak dengan lingkungan luarnya. Dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan ayah dalam aktivitas bermain atau waktu yang dihabiskan ibu untuk mengasuh anak, pengalaman yang didapat dari kehadiran ayah berpengaruh positif terhadap adaptasi anak terhadap lingkungan luar. Pola asuh dan pendidikan seorang ayah mempengaruhi perkembangan sosial dan emosionalnya. Karena anak mendapat manfaat dari kuantitas dan kualitas ayahnya. Hubungan ini sangat diperlukan untuk memperdalam proses adaptasi anak terhadap lingkungan.

Pola asuh aman yang diterapkan oleh ayah dan ibu merupakan faktor penting dalam perkembangan sosial emosional anak dan memberikan landasan bagi pemahaman anak terhadap lingkungannya. Dari segi perkembangan sosial dan emosional anak, pola asuh ayah tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak dalam mengatur emosi dan keterampilan sosial, tetapi juga mempengaruhi fokus ayah dalam berbohong. Anak mempunyai dua ciri yang meningkatkan seluruh aspek perkembangan dan perilakunya.

Menurut Cabrera, Tamis-Lemondé, Bradley, Hofferth & E Lamb (2000), dampak ketidakhadiran ayah terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

1. Menjadi kepala rumah tangga, merawat ibunya dan membantunya menjadi mandiri.
2. Ketika seorang single mother menyerah karena perceraian, maka lingkungan sosial pun turut menyerah terhadap anak sehingga membuat ibu dan anak sulit mengendalikan emosinya.
3. Ada tekanan psikologis pada anak dan ibu.
4. Mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dan menimbulkan masalah perilaku. (Rohmalina et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi peran ayah

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berarti keterlibatan aktifnya yang berkelanjutan dalam segala bidang perkembangan anaknya (fisik, emosional, sosial, intelektual dan moral). Sama seperti ibu, ayah juga mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Keterlibatan ayah mempengaruhi perkembangan anak, termasuk kesehatan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional dan kesejahteraan sosial. Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dinilai kurang optimal. Analisis hubungan ayah-anak di Amerika Serikat pada tahun 2006 hingga 2010 menemukan bahwa ayah yang memiliki anak berusia 0 hingga 4 tahun yang tinggal bersama anaknya lebih besar kemungkinannya untuk bercerai dibandingkan ayah yang memiliki anak berusia 5 dan 18 tahun. Mereka lebih aktif dalam kehidupan anak-anaknya dibandingkan ayah di desa. Dengan anak-anak. Sejauh mana seorang ayah terlibat dalam kehidupan anaknya berbeda-beda menurut usia anak, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan ras.

Namun, 82,14% ayah menyebutkan berbagai kekurangan/kesulitan dalam membesarkan anak. Pendidikan, saya menjawab ya. . ud. Anda memenuhi kebutuhan anak Anda, tetapi Anda tidak tahu harus berbuat apa. Indikator ini menunjukkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dinilai belum optimal. Motivasi ayah dalam terlibat dalam pengasuhan anak antara lain adalah rasa tanggung jawab ayah, kebutuhan ayah akan perhatian, perasaan cinta ayah terhadap anak, dan perilaku orang lain, termasuk perasaan anak. Nilai-nilai, beginilah seharusnya hal itu dilakukan. Ayah. Faktor eksternal yang mendorong partisipasi ayah dalam pengasuhan anak antara lain adanya kekerasan yang dilakukan oleh tetangga atau orang tua angkat ketika ayah tidak mau berpartisipasi dalam pengasuhan anak. (Muslihatun & Santi, 2022).

Oleh karena itu, keterlibatan emosional seorang ayah dalam kehidupan anaknya dapat berdampak pada hubungan anak tersebut. Ayah yang emosional lebih efektif dalam mendukung perkembangan emosi anaknya. Waktu yang dihabiskan ayah bersama anak juga merupakan faktor penting. Ayah yang menghabiskan waktu berkualitas bersama anak dapat membentuk ikatan yang kuat serta memberikan dukungan dan bimbingan emosional. Ayah yang menjadi panutan yang baik juga dapat membimbing anaknya untuk mengembangkan nilai, perilaku, dan sikap yang positif. Oleh karena itu, teladan positif memberikan inspirasi dan bimbingan yang penting. Keterlibatan ayah dalam pembelajaran anaknya, termasuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan mendukung kegiatan sekolah, dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan motivasi anak. Gaya pengasuhan seorang ayah, termasuk batasan dan aturan yang ditetapkannya, juga memegang peranan penting. Dan gaya pengasuhan yang adil, konsisten dan mendukung perkembangan anak akan memberikan stabilitas dan struktur.

Faktor non-keluarga, termasuk dukungan sosial dari teman, keluarga, dan komunitas, dapat mempengaruhi peran ayah dalam membesarkan anak. Dukungan ini membantu para ayah mengatasi dan menyediakan sumber daya tambahan. Dengan menyeimbangkan faktor-faktor ini, setiap ayah mempunyai pengaruh yang unik terhadap anak-anaknya. Dan mendukung perkembangan positif anak memerlukan perhatian pada banyak aspek kehidupan keluarga.

KESIMPULAN

Peran ayah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini. Sesuai dengan aturan seni. 28. UU No. 20 Tahun 2003 “Sistem Pendidikan Nasional” Kelompok umur 0 sampai dengan 6 tahun merupakan tahapan penting yang mempengaruhi perkembangan masa depan. Erik Erikson menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan remaja. Anak usia dini dianggap sebagai masa pengalaman penting yang membentuk perkembangan kepribadian anak dan

prospek masa depannya.

Keluarga, khususnya peran ayah, memegang peranan penting dalam membentuk perilaku, norma, dukungan moral dan aspek penting lainnya dalam diri saudara kandung. Meski peran ibu berbeda-beda, namun banyak terjadi perubahan akibat perubahan pola asuh orang tua dalam keluarga. Kini, selain mencari uang, orang tua juga terlibat aktif dalam membesarkan anak.

Peran ayah dalam membesarkan anak sangatlah penting terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional. Ayah tidak hanya berperan sebagai kepala keluarga, namun juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Keluarga memainkan peran sentral dalam proses ini, sebagai unit sentral yang membentuk perilaku, aturan cinta, dan dukungan moral. Namun peran ayah masih terus berkembang, terutama di Indonesia, dimana peran tradisional ayah sebagai kepala rumah tangga perlahan berubah.

Tantangan muncul ketika ayah menghadapi kendala waktu dan emosional yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak mereka. Selain itu, stereotip gender dan kesenjangan dukungan dapat membatasi peran ayah dalam perkembangan anak. Perubahan budaya dan sosial, termasuk kekuasaan yang lebih besar di tempat kerja, juga dapat mempengaruhi peran ayah dalam keluarga.

Perubahan pola asuh orang tua harus diperhatikan dan penting agar semua pihak memahami dan memperhatikan dengan baik peran ayah dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Upaya meningkatkan keterlibatan ayah dalam membesarkan dan mengasuh anak dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak di masa depan.

Kontribusi ayah terhadap perkembangan pribadi dan kesejahteraan emosional anak-anak mereka sangatlah penting, namun keterlibatan mereka dalam membesarkan dan merawat anak sering kali diremehkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengevaluasi peran ayah dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Keterlibatan aktif ayah membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang berperan penting dalam perkembangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Hafidhlatil Kiromi, I., & Yanti Fauziah, P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–59.
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(1), 404–418. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.131>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Tubagus Rahman, Alvan Hazhari, & Siti Nurlaelah. (2021). Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.54438/joee.v2i1.245>
- Waroka, L. A. (2022). Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1), 38–46. doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20